

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Menurut Hudiyanto (2014) pembangunan ekonomi adalah suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur yang harus ada dalam pembangunan, yaitu:

- a. Suatu proses
- b. Peningkatan pendapatan per kapita penduduk
- c. Kenaikan pendapatan per kapita penduduk tersebut berlangsung terus menerus dalam jangka panjang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tarah hidup penduduk suatu wilayah dengan ditandau meningkatnya pendapatan perkapita di daerah tersebut dalam jangka panjang. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah menghasilkan suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan yang dialami daerah tersebut. Selain itu, selain pembangunana ekonomi juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk di wilayah tersebut dengan tujuan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan di wilayah tersebut (Todaro, 2010).

Beberapa ekonom menyebutkan bahwa dalam pembangunan ekonomi daerah harus mengandung tiga nilai yaitu:

a. Ketahanan (*Sustenance*)

Dimana kemampuan penduduk untuk bekerja dan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Harga diri (*Self Esteem*)

Proses pembangunan ekonomi dimana merupakan suatu proses yang mampu dibanggakan dalam daerah tersebut, meningkatkan kesejahteraan penduduk serta meningkatkan kebanggaan penduduk sebagai diri yang berada di daerah tersebut.

c. Kebebasan (*freedom*)

Kebebasan setiap penduduk untuk hidup tanpa mengesampingkan toleransi, bebas berpendapat serta berusaha.

Menurut Irawan (2008) pembangun ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, untuk menaikkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Tingkat output pada saat tertentu bisa ditentukan oleh tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia, teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi serta sikap dari output itu sendiri. Adapun faktor yang mendorong pembangunan ekonomi yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi (seperti hukum, pendidikan, kesehatan, agama, pemerintah dan lain sebagainya).

a. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi

1) Teori-teori Aliran Klasik

a) Adam Smith

Untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi diperlukan pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Sekali pertumbuhan itu mulai maka akan bersifat kumulatif dimana bila ada pasar yang cukup dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan meningkatkan tingkat produktivitas yang akan berpengaruh pada pendapatan nasional.

b) David Ricardo

Golongan kapitalis adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka mencari keuntungan dan menginvestasikan pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang akan meningkatkan pendapatan nasional.

c) Thomas Robert Malthus

Kenaikan jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah yang ada untuk adanya tambahan permintaan. Untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan adanya kenaikan jumlah kapital untuk investasi.

2) Teori-teori Modernisasi

a) David Ricardo

Menurut David Ricardo, jumlah penduduk ditentukan oleh tingkat upah yang berlaku. Bila tingkat upah *subsistence* akan

kecenderungan jumlah penduduk meningkat. Ricardo mengasumsikan bahwa dalam jangka panjang output nasional akan cenderung tumbuh konstan. Karena output tergantung jumlah penduduk maka diperkirakan dalam jangka panjang output nasional akan tumbuh konstan.

b) Arthur Lewis

Menurut Lewis, pertumbuhan ekonomi terjadi karena ada proses akumulasi dimana surplus kapitalis akan diinvestasikan pada sektor produktif. Investasi akan membuka kerja bagi masyarakat di sektor pertanian untuk bekerja di sektor Industri.

c) Harrod Dommar

Menurut Dommar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan. Jika tingkat tabungan rendah maka pertumbuhan ekonomi akan rendah begitu pula sebaliknya.

3) Teori-teori Neo klasik

Dalam teori aliran Neo Klasik adanya akumulasi kapital merupakan faktor penting dalam perkembangan ekonomi, dan adanya aspek internasional dalam perkembangan tersebut.

b. Indikator Pembangunan Ekonomi

1) Produk Domestik Bruto , GDP

Produk Domestik Bruto, GDP merupakan indikator pembangunan yang paling klasik. Pertumbuhan GDP yang tinggi dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan .

2) GDP perkapita

GDP perkapita memperhitungkan berapa penduduk yang menikmati GDP dianggap lebih menunjukkan kemajuan ekonomi suatu bangsa (Hudiyanto, 2014). Dengan menggunakan GDP perkapita dimana GDP dibagi dengan jumlah penduduk.

3) Indeks Mutu Hidup Fisik

Kesejahteraan manusia tidak diukur hanya dari besarnya pendapatan. Dengan tingginya pendapat akan tetapi mutu hidupnya rendah tentu saja kesejahteraannya tidak baik. Untuk mengukur pembangunan Indeks ini menggabungkan variabel dari tingkat kematian bayi (*birth rate*), tingkat harapan hidup (*life expectancy*), dan tingkat melek huruf (*literacy*).

4) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator pembangunan. Kehidupan yang lebih baik harus diukur bukan saja secara ekonomi akan tetapi dilihat dari panjangnya umur manusia (*longevity*), pendidikan, dan standar hidup.

5) Pemenuhan kebutuhan pokok

Dalam pembangunan tidak tersedia dan tidak mampunya penduduk memenuhi kebutuhan dasarnya menjadi masalah tersendiri dalam indikator pembangunan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto riil dalam suatu daerah. Sehingga dimana suatu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi adalah suatu daerah yang mengalami proses kenaikan produktivitas yang diwujudkan dalam peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan membandingkan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun yang sedang berjalan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun sebelumnya.

Adapun rumus perhitungannya yaitu:

Keterangan :

G_t = pertumbuhan ekonomi periode t

PDB_t = PDB periode t

PDB_{t-1} = PDB periode sebelumnya

a. Komponen Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah adalah ditandai dengan adanya perkembangan secara fisik produksi barang dan jasa di suatu daerah tersebut, diantaranya yaitu dengan bertambahnya hasil produksi barang, jasa serta industri, ada perkembangan infrastruktur, penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern dalam suatu kegiatan produksi serta peningkatan jumlah modal.

Komponen utama dalam suatu pertumbuhan ekonomi yaitu :

- 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal yaitu investasi, peralatan fisik, dan sumber daya manusia. Tiga unsur tersebut merupakan peranan yang penting dan saling berkaitan dalam mewujudkan akumulasi modal. Terjadinya akumulasi modal diawali dengan proses investasi dari pendapatan penduduk daerah setempat dengan tujuan untuk optimalisasi output produksi yang diimplementasikan dengan pembukaan lahan kerja baru sehingga membutuhkan sarana dan prasarana dengan membeli mesin ataupun material dan peralatan fisik produksi lainnya serta membuka kesempatan kerja bagi penduduk setempat sehingga mengurangi angka pengangguran.

2) Perumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja

Bertambahnya penduduk dan ketersediaan tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar artinya dapat memperluas pasar produksi dan pasar domestik yang semakin besar.

3) Kemajuan Teknologi

Hubungan antara kemajuan teknologi dengan pertumbuhan ekonomi yaitu jika suatu daerah telah memiliki teknologi yang maju dalam suatu kegiatan produksi maka sumber dayanya akan lebih efektif dan efisien serta produksi yang dihasilkan juga lebih banyak dan dikerjakan dengan tepat waktu. Penggunaan teknologi merupakan proses yang dilakukan untuk mengganti kegiatan

produksi yang awalnya sangat tradisional menjadi lebih modern dan efisien.

3. Kawasan Ekonomi Khusus

Menurut World Bank, KEK adalah sebuah area yang dibatasi dengan area kepabeanan yang terpisah, dibawah badan pengatur, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh mereka yang berada di dalam kawasan (Akinci & Crittle, 2008). Dengan kata lain, KEK adalah sebuah zona di mana pemerintah berharap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kepabeanan atau melalui peningkatan ekspor dan investasi dengan menyediakan berbagai keunggulan bagi yang memilih untuk berlokasi di dalam zona KEK.

Pembangunan kawasan ekonomi khusus di tujuan guna mempercepat pengembangan ekonomi di wilayah nasional. KEK dikembangkan melalui zona yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung berbagai kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lainnya. KEK terdiri dari berbagai zona yakni Pariwisata, Logistik, Industri, Ekspor, Pengembangan teknologi, dan ekonomi lain. Di dalam KEK disediakan lokasi untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi, baik sebagai pelaku usaha maupun pendukung kegiatan perusahaan lainnya. Dan di dalam KEK dibangun fasilitas pendukung dan perumahan bagi pekerja guna memperlancar pembangunan.

Secara umum, KEK dapat dikatakan bagian utama penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi industri ekspor. KEK dapat menciptakan industri yang bervariasi, dapat meluas, dan kompetitif dalam sebuah negara. Kedua, KEK sering digunakan untuk mendorong aktivitas ketenagakerjaan yang diarahkan untuk menaik industri padat karya. Hal ini untuk menjaga ketersediaan tenaga kerja tidak terampil (*unskilled labor*) dengan upah yang rendah. KEK juga dapat meningkatkan employment melalui peningkatan infrastruktur, jasa, dan utilitas lokal. Ketiga, KEK juga berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia/SDM (*human capital*) dan KEK merupakan area dimana perusahaan dalam negeri berinteraksi dengan perusahaan luar negeri, dalam interaksi antar perusahaan tersebut dapat mampu belajar dari perusahaan luar negeri.

Dalam pasal 13 UU No 39 Tahun 2009 mengenai pembiayaan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur KEK berasal dari pemerintah atau pemerintah daerah, swasta, kerja sama antar pemerintah, pemerintah daerah, maupun swasta.

Secara umum, adapun tujuan pengembangan KEK menurut Undang-undang No 39 Tahun 2009 :

1. Dapat meningkatkan investasi
2. Dapat menyerap tenaga kerja
3. Meningkatkan produk untuk ekspor
4. Meningkatkan SDM melalui transfer teknologi antar perusahaan

5. Meningkatkan sumber daya lokal, pelayanan, dan modal untuk peningkatan ekspor

Kawasan Ekonomi Khusus terdiri dari satu atau beberapa zona, yaitu:

1. Pengolahan ekspor
2. Logistik
3. Pengembangan teknologi
4. Industri
5. Energi
6. Parawisata
7. Dan kegiatan ekonomi lainnya.

Maksud pengembangan kawasan ekonomi khusus adalah untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat ekonomi daerah dan desa, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar internasional, dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

a. Pengusulan dan Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus

Pembangunan KEK harus melewati beberapa tahap untuk pembentukan, adapun tahap-tahap dalam pembentukan KEK:

- 1) Pengusulan
- 2) Penetapan
- 3) Pembangunan

4) Pengelolaan

Berdasarkan Undang-Undang No.39 Tahun 2009 pasal 5, pengusulan pembentukan KEK diusulkan kepada Dewan Nasional oleh Badan Usaha, pemerintahan kabupaten/kota atau pemerintah provinsi. Badan usaha disampaikan melalui pemerintah provinsi setelah memperoleh persetujuan pemerintah kabupaten/kota. Dalam hal usulan yang diajukan pemerintah kabupaten/kota usulan disampaikan melalui pemerintah provinsi. Dalam hal usulan diajukan oleh pemerintah provinsi lalu usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.

Adapun untuk pembentukan KEK menurut Undang-Undang No.39 Tahun 2009 Pasal 7, harus memenuhi persyaratan paling sedikit :

- 1) Peta lokasi untuk pengembangan serta luas area yang diusulkan harus terpisah oleh pemukiman penduduk
- 2) Tata ruang KEK harus dilengkapi dengan peraturan zonasi
- 3) Rencana dan sumber pembiayaan
- 4) Analisis mengenai dampak lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 5) Hasil kelayakan ekonomi dan finansial
- 6) Jangka waktu suatu KEK dan rancangan strategis

Penetapan pembangunan KEK disetujui oleh Dewan Nasional setelah mengkaji pengajuan pembentukan KEK, Dewan Nasional mengajukan rekomendasi kepada Presiden, apabila pengajuan

pembentukan KEK ditolak Dewan Nasional menyampaikan kepada pengusul disertai dengan alasan, dan pembentukan KEK ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

b. Pembangunan dan Pengoperasian Kawasan Ekonomi Khusus

Pembangunan dan pengoperasian KEK dilaksanakan setelah usulan diterima dan setelah adanya penetapan lokasi yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah, selanjutnya menetapkan Badan Usaha untuk membangun KEK yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota. Penetapan Badan Usaha dilakukan pemerintah provinsi jika lokasi KEK berada dilintas kabupaten/kota dan ditetapkan pemerintah kabupaten/kota apabila lokasi KEK berada pada satu kabupaten/kota.

KEK beroperasi setelah dilakukan penetapan dalam waktu paling lama 3 (tiga) tahun dilakukan evaluasi setiap tahun oleh Dewan Nasional. Dewan Nasional dapat menetapkan kebijakan untuk kerja sama antar Pemerintah dalam pembangunan dan pemeliharaan KEK. Pengelolaan aset hasil kerja sama pemerintah dapat dilakukan sesuai dengan analisis kelayakan ekonomi dan finansial.

Adapun pembiayaan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur KEK berasal dari:

- 1) Pemerintah atau pemerintah daerah
- 2) Swasta
- 3) Kerja sama antar pemerintah

- 4) Sumber lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

c. Fasilitas dan Insentif di Kawasan Ekonomi Khusus

Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 bagi perusahaan yang berada di dalam wilayah KEK akan diberikan fasilitas dan insentif berupa:

- 1) Setiap wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha di KEK diberikan fasilitas pajak penghasilan (PPh) dan tambahan fasilitas pph sesuai zona karakteristik
- 2) Fasilitas perpajakan juga diberikan dalam waktu tertentu kepada penanam modal berupa pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan
- 3) Impor barang ke KEK dapat diberikan fasilitas berupa:
 - a) Penangguhan bea masuk
 - b) Pembebasan cukai, sepanjang barang tersebut barang baku atau bahan penolong produksi
 - c) Tidak dipungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk barang kena pajak
 - d) Tidak dipungut biaya Pph impor.
- 4) Penyerahan barang kena pajak dari tempat lain di dalam daerah pabean ke KEK dapat diberikan fasilitas

tidak dipungut PPN dan PPnBM, penyerahan barang kena pajak dari KEK ke tempat lain di dalam daerah pabean sepanjang tidak ditujukan kepada pihak yang mendapatkan fasilitas PPN dikenakan PPN atau PPN dan PPnBM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 5) Setiap wajib pajak yang melakukan usaha di KEK di berikan insentif berupa pembebasan atau keringanan pajak daerah dan retribusi daerah.
- 6) Di KEK diberikan kemudahan untuk memperoleh hak atas tanah.
- 7) Badan usaha yang memperoleh hak atas tanah diberikan kemudahan dan keringanan di bidang perizinan usaha, kegiatan usaha, perindustrian, perdagangan, kepelabuhanan dan keimigrasian bagi orang asing pelaku bisnis, serta diberikan fasilitas keamanan.

4. Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka

waktu tertentu. Rencana pembangunan daerah disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

Materi yang dapat diterapkan dalam penyusunan dan penerapan pembangunan wilayah antara lain :

- 1) Dilakukan dengan cara demokratis, memberikan kebebasan produksi mengikuti mekanisme pasar yang diarahkan kepada pencapaian kesejahteraan masyarakat.
- 2) Dalam perencanaan pembangunan sektor swasta berdamai dengan sektor pemerintah secara sinergis, sehingga terwujud sistem perekonomian yang dinamis.
- 3) Rencana pembangunan berdasarkan dari aspirasi masyarakat lokal, bersumber dari keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Peningkatan produksi nasional untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
- 5) Pemanfaatan tenaga kerja dalam jumlah besar yang berarti akan mengurangi pengangguran di wilayah tersebut.
- 6) Stabilisasi harga dalam persaingan pasar
- 7) Mendorong pembangunan modal untuk meningkatkan investasi dan sektor produktif yang memiliki keunggulan
- 8) Peningkatan kesejahteraan rakyat yang lebih tinggi meliputi seluruh tanah air, yang berarti akan mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah.

- 9) Peningkatan interaksi kegiatan pembangunan dan responsivitas pembangunan antar wilayah.

Untuk mencapai sasaran rencana pembangunan, beberapa cara yang penting dilakukan, antara lain:

- 1) Meningkatkan pembangunan sektor unggulan yang memiliki daya saing kuat, memiliki pasar yang luas dan berjangka panjang.
- 2) Pembangunan fasilitas dan infrastruktur secara komprehensif ke seluruh wilayah, untuk mencapai aksesibilitas yang tinggi dan meningkatkan mobilitas barang dan manusia serta mendukung pengembangan wilayah ke seluruh pelosok tanah air.
- 3) Menerapkan teknologi maju, tepat ganda, pada modal, padat karya, sesuai kebutuhan dan yang dibutuhkan oleh masing-masing kegiatan produksi, efektifitas dan efisien yang tinggi.
- 4) Menerapkan konsep dan pendekatan pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien.

5. Potensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Potensi merupakan kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan, kekuatan; kesanggupan atau daya. Potensi pada umumnya dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber daya yang dapat dikembangkan secara menyeluruh dalam membentuk nilai tambah sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam pemanfaatannya potensi diarahkan

dapat dikelola dengan baik sehingga apa yang menjadi kelebihan dan keunggulannya dapat diberdayakan secara baik pula.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai macam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk lainnya. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran peneliti dalam penyusunan skripsi, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

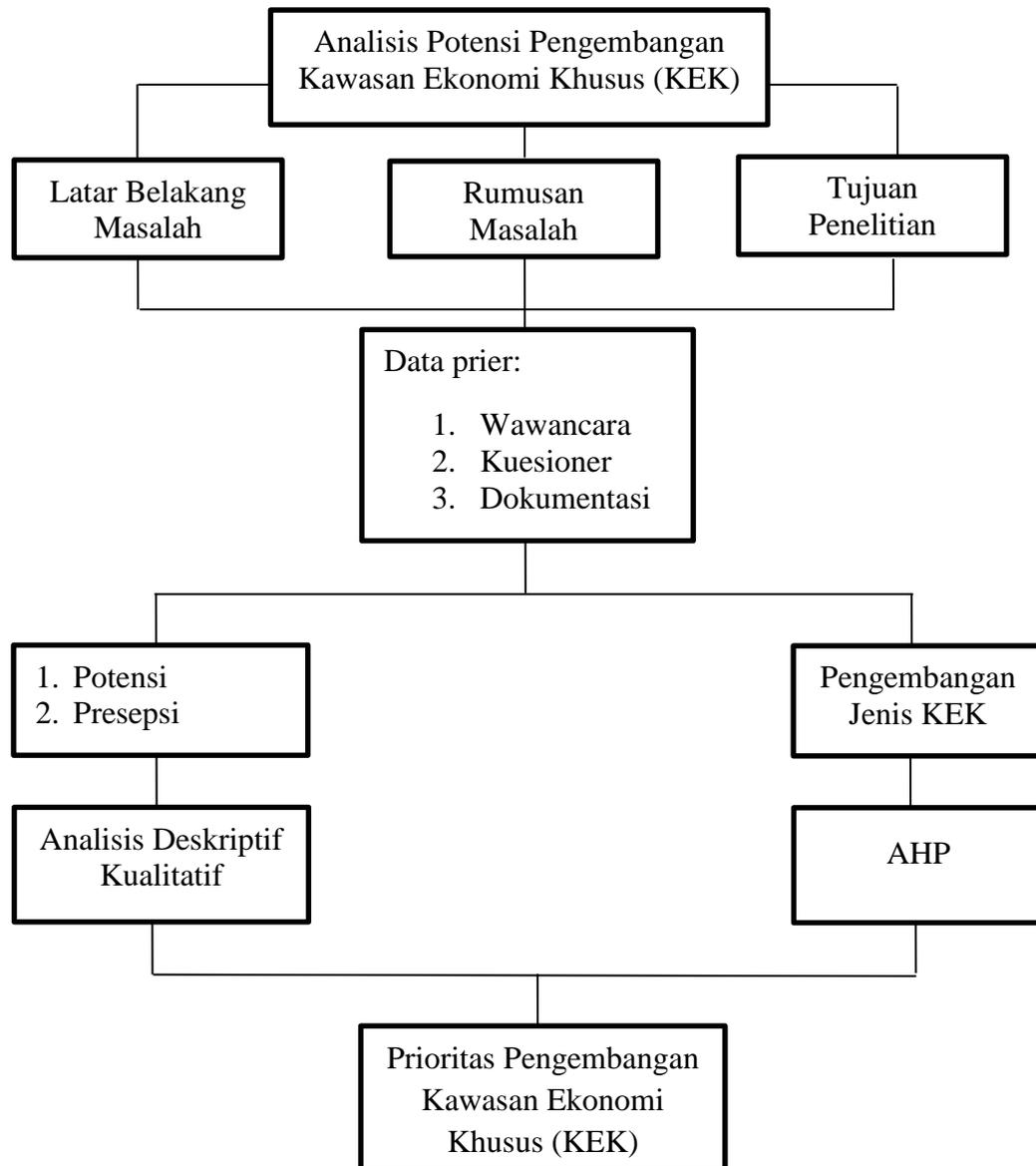
No.	Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Analisis Dampak Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang (Sita Sofie Devi, 2018)	Metode <i>Keynesian Multiplier Effect</i> , analisis <i>Stakeholder</i> , dan Analisis <i>Hierarchy Procces</i> (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil skoring tingkat kepentingan dan pengaruh stakeholder, PT Banten West Java memiliki nilai rata-rata tertinggi karena merupakan satu-satunya pihak swasta yang memiliki kewenangan penuh terhadap keberadaan KEK Tanjung Lesung Alternatif yang ditawarkan dari penelitian ini adalah alternatif pengembangan investasi dan pengelolaan potensi SDA sebagai cara untuk dapat mencapai solusi terkait pengembangan wisata
2.	<i>Development assessment of leisure agriculture in Henan province of China based on SWOT-AHP method</i> (Yichuan Zang, 2013)	Analisis SWOT dan Analisis <i>Hierarchy Procces</i> (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> Provinsi Henan memiliki peluang besar untuk dibangunnya taman rekreasi pertanian, lokasi di Henan sangat mendukung.

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3.	Dinamika Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Dalam Mempengaruhi Kebijakan Wilayah Desa (Ikhsan Gunawan, 2017)	Analisis SWOT dan Analisis LQ	<ul style="list-style-type: none"> Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau memiliki keunggulan potensi komoditas karet yang hampir setiap penduduk menjadikan mata pencaharian utama wilayah ini. Pemerintah Desa Rambah Muda dalam menentukan kebijakan untuk mensejahterakan masyarakat dan menjaga keberlanjutan keunggulan wilayah tersebut. Selanjutnya kebijakan KEK merupakan kebijakan yang tepat sasaran bagi Desa tersebut.
4.	Analisis potensi pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Medan (Zainudin Polem, 2015)	Analisis deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Hasil dari penelitian ini yaitu potensi ekonomi kreatif yang berada di Kota Medan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1-30 tenaga kerja pada setiap bidang usaha dan mampu mengumpulkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 150000,00- Rp 3.000.000,00 setiap harinya selain itu terdapat lima strategi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Medan, yang dihimpun dari hasil temuan penelitian dalam membangun strategi potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan.
5.	<i>Analysis of the investment potential of location using the AHP method</i> (Iwona Cieślak, 2018)	Metode Analisis <i>Hierarchy Procces</i> (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi untuk investasi lokal , faktor-faktor perencanaan sangat berpengaruh.

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
6.	<i>Selection Strategy via Analytic Hierarchy Process: An Application for a Small Enterprise in Milk Sector</i> (Ayúenur Erdila&Hikmet ErbÖyÖka, 2015)	Analisis SWOT dan Analisis Hierarchy Procces (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah harus menyediakan pasar umum untuk UKM demi berkelanjutnya sektor industri
7.	<i>The analysis of ecotourism potential in Boujagh wetland with AHP method</i> (B.R. GOURABI, 2013)	Metode Hybrid & Analisis Hierarchy Procces (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan basah Boujagh memiliki potensi yang sangat besar dan menguntungkan untuk dibangunnya ekowisata • Pembangunan ekowisata di lahan basah Boujagh sangat menguntungkan untuk kegiatan ekonomi.
8.	<i>Application of AHP Method for selecting the best strategy to reduce environmental damage caused by non metallic mining Case study in Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia</i> (Kholil&Rachma Octaviani, 2013)	Metode Analisis Hierarchy Procces (AHP)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada dua kriteria utama sebagai pemilihan strategi dari kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan publik • Strategi untuk mengendalikan kerusakan lingkungan adalah pengetatan perizinan penambangan non logam di Gunungkidul • Strategi yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu meningkatkan partisipasi publik dalam manajemen sektor penambangan non logam.

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
9.	Analisis potensi pengembangan pariwisata (pendekatan AHP (Analytical Hierarchy Process) pada jenis obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata alternatif di Kabupaten Bojonegoro (Zevy Theta Gita Hareen, 2016)	Analisis data <i>Analytical Hierarchy Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kriteria presentase tertinggi yaitu kondisi geografis 54,9% dan alternatif obyek wisata alam sebesar 75,8% • Dari hasil tersebut hal ini sangat relevan apabila obyek wisata alam yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan kondisi geografis tersebut.
10.	Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Siamlungun (Hariani, 2015)	Analisis Data Time Series	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur jalan positif tidak signifikan. listrik positif signifikan, dan air bersih negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di KEK Sei Mangkei berpengaruh positif terhadap masyarakat dalam hal sosial ekonomi masyarakat.
11.	Analisis Potensi dan Pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Fisiografis Wilayah (Peny Nur, 2018)	Analisis SWOT dan deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi kawasan dataran rendah diantaranya mudah jangkauan aksesibilitas, pemasaran dan pangsa pasar yang luas sedangkan potensi kawasan pesisir diantaranya distribusi pemasaran yang luas, harga produksi yang menjanjikan, keragaman hasil produksi dan tempat industri yang dekat dengan pemenuhan bahan baku

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian